



Proses Afiksasi Pada Surah Al-Ma'ārij

Mukhtar. I. Miolo*¹, Nur Fauzia Laubaha², Fauzia Ali³

Email: mukhtar.miolo@iaingorontalo.ac.id*¹, nurfauzialesubaha@gmail.com², fauziaali085@gmail.com³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v8i2.4979>

Article Info

Received: April 14, 2025

Revised: May 25, 2025

Accepted: September 26, 2025

Correspondence:

Phone: +6285342816285

Abstract: Arabic as the language of the Qur'an has a complex morphological structure, one of which is through the process of affixation. Affixation includes the addition of prefixes, infixes, and suffixes that contribute to forming new meanings and enriching Arabic vocabulary. Surah Al-Ma'arij is chosen as the research object because it contains many interesting forms of affixation to be studied further. This research uses qualitative approach with library research method. The data is collected through the study of verses in Surah Al-Ma'arij as well as relevant literature that discusses affixation in Arabic. The results show that affixation in Surah Al-Ma'arij includes three types of affixes, namely prefixes, infixes, and suffixes. Prefixes found include the letters م (mim), ت (ta), ي (ya), and ن (nun) which are added at the beginning of the word to form a new meaning. Infixes are the letters alif, waw, and tasydid which are inserted in the middle of the base word. Meanwhile, suffixes in the form of additional letters و (waw), ن (nun), and ي (ya) are found at the end of words as grammatical markers. This affixation process enriches the word structure and clarifies the grammatical function in the context of the verse. The affixation in Surah Al-Ma'arij shows the complexity of Arabic morphology that allows the formation of variations in the meaning and function of words. An in-depth understanding of the affixation process is very important in interpreting the Qur'anic text more accurately. This research is expected to be a reference for Arabic linguistics and Qur'anic morphology studies in the future.

Keywords: *Affixation, Morphology, Surah Al-Ma'arij, Arabic.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu sistem yang mengikuti system tatanan fonologis, morfologis, dan sintaksis tertentu. Jadi Bahasa adalah suatu system yang tentunya suatu bahasa bersifat sistematis atau mempunyai kaidah tersendiri. (Nurkholis, 2018) Bahasa Arab adalah bahasa dengan struktur tata bahasa yang kompleks secara morfologis. Bahasa Arab, dengan warisan budayanya yang kaya, merupakan salah satu bahasa terpenting di dunia. (Laubaha et al., 2022) Bahasa Arab dikenal dengan kosakatanya yang kaya. Mereka mengatakan hal ini disebabkan adanya bentuk tunggal, ganda, dan jamak, serta bentuk maskulin dan feminine.

Bahasa Arab merupakan Bahasa yang memiliki ciri khas dan beberapa keunggulan dibandingkan bahasa lainnya, keunggulannya antara lain, bahasa Arab adalah bahasa pengantar islam, dan mayoritas penduduk Indonesia beragama islam. (Laubaha et al., 2024) Oleh karena itu, bahasa Arab penting dalam ibadah dan hubungan keagamaan, Bahasa Arab adalah bahasa Al-

Qur'an, kitab suci umat Islam yang jumlahnya lebih dari 1 miliar. Sebagai bahasa yang kaya akan struktur dan makna, Bahasa Arab memiliki peran penting dalam kehidupan spiritual dan budaya umat Islam di seluruh dunia. Selain digunakan dalam konteks keagamaan, Bahasa Arab juga menjadi medium komunikasi yang luas di negara-negara berbahasa Arab, serta dalam berbagai disiplin ilmu, sastra, dan seni. Dengan demikian, penguasaan Bahasa Arab tidak hanya penting bagi pemahaman teks-teks suci, tetapi juga untuk menghargai warisan budaya dan sejarah yang terjalin dalam bahasa. Karena Al-Qur'an diturunkan dengan Bahasa Arab dan terus digunakan hingga saat ini, semua pakar Bahasa, termasuk di dunia Barat dan Muslim Arab, sepakat bahwa Al-Quran adalah bahasa dengan standar dan keindahan bahasa yang tak tertandingi. (Sugiyono, 2023)

Al-Qur'an diturunkan dalam Bahasa Arab untuk memotivasi setiap orang agar menggunakan pikiran mereka dalam memahami pesan ilahi yang terkandung di dalamnya. Dengan bahasa yang kaya dan mendalam, Al-

Qur'an mengajak pembacanya untuk merenungkan makna dan nilai-nilai yang diajarkan. Pesan-pesan ini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga mencakup petunjuk moral dan etika yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. (Amalina et al., 2024)

Seluruh fraseologi dan struktur kalimat dalam Al-Qur'an memiliki keunikan dan keindahan tersendiri, sehingga membuatnya menarik untuk dipelajari. Orang-orang Arab, khususnya, mengagumi keindahan bahasa dan gaya puitis yang terdapat dalam Al-Qur'an. Proses mempelajari dan memahami teks suci ini tidak hanya memperdalam pengetahuan agama, tetapi juga meningkatkan apresiasi terhadap kekayaan sastra dan budaya Arab. Bahasa Arab memiliki aturan khusus dalam pembentukannya, di mana ilmu yang mempelajari bentuk kata dan kaidah pembentukannya disebut ilmu sharf atau morfologi. (Adam, 2023) Ilmu ini fokus pada analisis struktur kata, termasuk pengenalan morfem, sufiks, dan prefiks yang digunakan untuk membentuk kata-kata baru, serta memahami perubahan bentuk yang dapat memengaruhi makna dan fungsi kata dalam kalimat. Dengan demikian, ilmu sharf sangat penting untuk memahami kekayaan dan kompleksitas bahasa Arab.

Salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang sangat penting adalah ilmu morfologi (sharf), yaitu ilmu yang mempelajari pembentukan kata dan perubahan bentuk kata dalam bahasa Arab. Morfologi ini melibatkan proses seperti afiksasi, yaitu penambahan unsur bunyi atau huruf pada kata dasar. Afiksasi dalam bahasa Arab meliputi tiga jenis utama: prefiks (awalan), infiks (penyisipan di tengah), dan sufiks (akhiran). Proses ini dikenal juga dengan istilah "ahruf az-ziyadah".

Prefiks (*as-sawābiq*) adalah penambahan huruf di awal kata, misalnya huruf م, ت, ي, atau ن yang mengubah makna atau fungsi kata.

1. Infiks (*al-hasyw*) adalah penyisipan huruf seperti alif, waw, atau tasydid di tengah kata dasar untuk membentuk makna baru.
2. Sufiks (*al-lawāhiq*) adalah tambahan huruf di akhir kata dasar, seperti و, ن, atau ي, yang berfungsi memperjelas makna gramatikal atau menjadi penanda kata ganti.

Memahami proses afiksasi ini menjadi kunci penting untuk memahami bentuk-bentuk kata dalam teks Al-Qur'an, termasuk dalam Surah Al-Ma'arij.

Morfologi merupakan salah satu jenjang ilmu linguistic yang mempelajari dan menganalisis struktur bentuk kata dan klasifikasi kata. (Annafiri et al., 2023) Dalam Bahasa Arab, ilmu yang mempelajari tentang morfologi disebut tasrif yang merupakan perubahan bentuk suatu kata kedalam bentuk yang berbeda untuk memperoleh makna yang berbeda, namun tanpa perubahan tersebut, makna yang berbeda tidak dapat

diperoleh. Proses morfologi terbagi menjadi tiga bidang, yaitu afiksasi atau kata yang mengandung imbuhan, penggandaan, kata berulang, dan kata majemuk. Proses morfem merupakan penggabungan morfem yang satu dengan morfem yang lain sehingga membentuk kata. Bentuk dasarnya dapat berupa kata benda, kata dasar, bentuk kalimat meajemuk, kata majemuk dan kata benda, atau bentuk kata benda dan kata pokok. (Fitri et al., 2025)

Penulis meneliti tentang proses afiksasi pada surah Al-Ma'arij yang kemudian. Peneliti mengambil surah Al-Ma'arij karena surah Al-Ma'arij memiliki struktur Bahasa yang kaya dengan penggunaan kata kerja, kata benda, dan bentuk kata yang bervariasi, surah Al-Ma'arij menggunakan banyak kata kerja dalam bentuk tasrif (konjungsi) yang mencakup berbagai pola gramatikal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut. Penelitian ini diyakini akan mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk afiksasi yang terdapat dalam surah Al-Ma'arij. Afiksasi merupakan prosedur penambahan afiks pada suatu dasar ataupun bentuk dasar, bentuk dasar yang menjadi dasar dalam proses afiksasi bisa berbentuk akar, sebaliknya afiks merupakan suatu wujud, pada umumnya berbentuk morfem terikat yang ditambahkan pada dasar maupun dasar terhadap proses penyusunan kata. Afiks merupakan imbuhan yang dapat mengubah makna gramatikal apabila ditambahkan pada suatu kata dasar atau bentuk dasar. Afiksasi merupakan proses yang dimana pembentukan kata Karena adanya tambahan yang disisipkan dalam sebuah kata. Dalam Bahasa Arab sendiri, imbuhan tersebut disebut dengan "Ahruf Az-ziyadah". Ziyadah merupakan proses penambahan imbuhan pada sebuah bentuk dasar. Ahruf Az-Ziyadah yaitu huruf yang ditambahkan pada sebuah isim atau fi'il untuk memberikan makna baru. Dalam Bahasa Arab, penambahan huruf dapat di berikan di depan, dibelakang, disisipkan dan untuk yang didepan dan belakang dari morfem dasar. (Rostiani & Nuriah, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (library research). Menurut Creswell yang dikutip oleh Aisyah Siti Nurjannah, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengacu pada metode mengeksplorasi dan memahami makna yang melekat pada isu-isu social atau kemanusiaan yang diberikan oleh individu atau kelompok orang yang berbeda. [13] Penelitian kepustakaan atau library research penelitian yang dilakukan melalui kegiatan pengumpulan data dan penulisan karya tulis ilmiah untuk tujuan penelitian, pada hakikatnya mengacu pada penelaan kritis terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an dalam

surah Al-Ma'arij, artikel-artikel jurnal, dan sumber lainnya yang membahas tentang topic penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Arab diintegrasikan ke dalam tipologi bahasa yang fleksibel, yang ditandai oleh adanya modifikasi internal. Hal ini mencakup perubahan paradigmatis pada kata kerja dan kata benda, yang sering kali dibahas dalam konteks proses morfologis. Morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang bentuk, proses, dan prosedur pembentukan kata. (Ramadhan et al., 2022) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, morfologi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari morfem serta kombinasinya, atau ilmu yang berfokus pada bentuk kata. (Niha, 2022) Penelitian dalam morfologi mencakup analisis berbagai elemen yang membentuk kata, termasuk awalan, akhiran, dan modifikasi internal, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman struktur bahasa. (N. Hidayah et al., 2023) Berdasarkan beberapa uraian tersebut, terdapat tiga jenis ziyadah yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu prefiks (awalan), infiks (imbuhan), sufiks (akhiran) yang terdapat dalam surah Al-Ma'arij.

1. Prefiks

Prefiks adalah salah satu jenis imbuhan produktif atau awalan yang diletakkan dibagian depan suatu kata dasar. Prefiks adalah karakter berupa satu, dua, atau tiga huruf yang ditambahkan diawal kata kerja dasar. (Saputra & Prabawa, 2024) Kata kerja yang di beri tambahan huruf disebut fi'il tsulasi mazid. Saat menambahkan huruf di awal kata kerja dengan mengikuti pola tertentu, huruf

yang ditambahkan tersebut akan mengubah makna dari sebuah kata.

Prefiks dalam bahasa Arab disebut Al-Sawābiq adalah proses penggabungan kata dasar ataupun kata pokok dengan imbuhan yang diletakkan di awal kata. (Nurlaily & Hajidah, 2023) Al-sawābiq yaitu huruf yang ditambahkan pada bagian depan kata dasar dengan berjumlah satu, dua, dan tiga huruf. Al-sawābiq yang terdapat penambahan pada satu huruf terjadi pada *ṣulāṣī* dan *rubā'ī*, contohnya *أَدْخَلَ* dan *تَدَخَّرَجَ*. Kedua kata tersebut masing-masing mendapatkan tambahan satu huruf di depan kata dasar. Kata *أَدْخَلَ* merupakan bentuk *ṣulāṣī mazīd* yang berasal dari bentuk dasar *دَخَلَ* kemudian mendapat tambahan al-sawābiq alif sedangkan kata *تَدَخَّرَجَ* merupakan bentuk *rubā'ī mazīd* dan berasal dari bentuk dasar *خَرَجَ* kemudian mendapat tambahan al-sawābiq ta pada awal kata dasarnya. Kedua kata ini memiliki pola *ṣarf* yaitu *أَفْعَلَ* dan *تَفَعَّلَ*. Al-sawābiq dengan tambahan satu huruf dapat terjadi pada *ṣulāṣī* maupun *rubā'ī*. (Mudrofin et al., 2021)

Adapun al-sawābiq yang menggunakan dua dan tiga huruf terjadi pada *ṣulāṣī*. Contohnya: *انْقَلَبَ* dan *اسْتَغْفَرَ*. Kata *انْقَلَبَ* termasuk *ṣulāṣī mazīd* yang asalnya dari kata dasar *قَلَبَ* dan memiliki tambahan al-sawābiq alif dan *nūn* di depan kata dasarnya. Sedangkan kata *اسْتَغْفَرَ* asalnya dari kata dasar *غَفَرَ*, pada kata ini memiliki tiga tambahan huruf didepannya yaitu alif, ta', dan *ka*. Kedua kata tersebut memiliki pola *ṣarf/ wazan* *انْفَعَلَ* dan *اسْتَفَعَّلَ* masing-masing mendapat tambahan dua dan tiga huruf di awal kata dasar.

Tabel 1 Prefiks isim pada surah Al-Ma'arij

Prefiks	Bunyi Ayat	Keterangan
Mim (م)	تَعْرُجُ الْمَلِيكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ٤	مِقْدَارُهُ
Mim (م)	وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ٢٤	مَّعْلُومٌ
Mim (م)	وَالَّذِينَ هُمْ مِنْ عَذَابٍ رِيبٍ مُّشْفِقُونَ ٢٧	مُّشْفِقُونَ
Mim (م)	إِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُونٍ ٢٨	مَأْمُونٍ
Mim (م)	أُولَئِكَ فِي جَنَّةٍ مُكْرَمُونَ ٣٥	مُكْرَمُونَ
Mim (م)	فَمَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا قَبْلَكَ مُهْطِعِينَ ٣٦	مُهْطِعِينَ
Mim (م)	أَفَسِمَ رَبِّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ إِنَّا لَقَدِيرُونَ ٤٠	مَشْرِقِ

Berdasarkan dari tabel yang di sajikan di atas maka dapat diketahui bahwa:

1. Nomina (isim) yang terdapat pada table 1 nomor 1, yakni مِقْدَارُهُ, terbentuk dari verba قَدَرَ yang berawalan prefiks م, kata kerja قَدَرَ / qadara/ menjadi kata benda مِقْدَارُهُ / miqdaruhu/ bila di tambahkan huruf م/mim. Hal ini mengubah fi'il (kata kerja) menjadi kata benda (isim), dan mengubah peran predikat menjadi objek.
2. Proses prefiks pada table 1 nomor 2 yakni مَعْلُومٌ, terbentuk dari verba عَلِمَ yang berawalan prefiks م, kata kerja عَلِمَ / 'alima/ menjadi kata benda مَعْلُومٌ / ma'lumun/ bila ditambahkan prefiks م/mim.
3. Proses prefiks pada table 1 nomor 3 yakni مُشْفِقُونَ, terbentuk dari verba أَشْفَقَ, yang berawalan prefiks م, kata kerja أَشْفَقَ / asyfaqa/ menjadi kata benda مُشْفِقُونَ / musyfiqun/ bila di tambahkan prefiks م/mim.
4. Proses prefiks pada table 1 nomor 4 yakni مَأْمُونٌ, terbentuk dari verba أَمِنَ yang berawalan prefiks م, kata kerja أَمِنَ / amina/ menjadi kata benda مَأْمُونٌ / ma'munin/ bila ditambahkan prefiks م/mim.
5. Proses prefiks pada table 1 nomor 5 yakni مُكْرَمُونَ, terbentuk dari verba أَكْرَمَ yang berawalan prefiks م, kata kerja أَكْرَمَ akrama/ menjadi kata benda مُكْرَمُونَ / mukramun / bila ditambahkan prefiks م/mim.

6. Proses prefiks pada table 1 nomor 6 yakni مُهْطِعِينَ, terbentuk dari verba أَهْطَعَ yang berawalan prefiks م, kata kerja أَهْطَعَ ahtha'a/ menjadi kata benda مُهْطِعِينَ / muhthi'ina / bila ditambahkan prefiks م/mim.
7. Proses prefiks pada table 1 nomor 7 yakni مَشَارِقِ, terbentuk dari verba شَرَقَ yang berawalan prefiks م, kata kerja شَرَقَ syaraqa/ menjadi kata benda مَشَارِقِ / masyariqi / bila ditambahkan prefiks م/mim.

.....Dalam Surah Al-Ma'arij, prefiks paling dominan ditemukan adalah huruf م (mim) yang digunakan untuk mengubah fi'il (kata kerja) menjadi isim (kata benda). Misalnya, kata مِقْدَارُهُ berasal dari fi'il قَدَرَ yang setelah ditambah prefiks م- membentuk makna "ukuran" atau "takaran". Temuan ini sejalan dengan teori Kameli bahwa dalam morfologi Arab, prefiks م- pada fi'il membentuk derivasi isim ma'ul (benda hasil perbuatan) (Hakim et al., 2020). Selain itu, penggunaan prefiks ت (ta) dan ي (ya) pada kata kerja (fi'il) seperti تَعْرُجُ dan يُبَصِّرُونَهُمْ menunjukkan pembentukan bentuk mudhari' (present tense) dengan pola fi'il tsulasi mazid, sebagaimana dijelaskan oleh Defnald dalam studi tentang fi'il mazid dan geminasi dalam morfologi Arab.(Defnaldi, 2022) Secara umum, prefiks dalam Surah Al-Ma'arij memperjelas perubahan aspek waktu (tens) dan peran subjek dalam kalimat, memperkaya makna kata kerja dan kata benda.

Tabel 2 Prefiks fiil pada surah Al-Ma'arij

Prefiks	Bunyi Ayat	Keterangan
Ta (ت)	تَعْرُجُ الْمَلَكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ ٤	تَعْرُجُ
Ta (ت)	يَوْمَ تَكُونُ السَّمَاءُ كَالْمُهْلِ ٨	تَكُونُ
Ya (ي)	وَلَا يَسْأَلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا ١٠	يَسْأَلُ
Ya (ي)	يُبَصِّرُونَهُمْ يَوْمَ الْمُجْرِمِ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابِ يَوْمِئِذٍ بِبَنِيهِ ١١	يُبَصِّرُونَهُمْ يَوْمَ
Ya (ي)	وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ يُنْجِيهِ ١٤	يُنْجِيهِ
Ya (ي)	أَيَطْمَعُ كُلُّ آمْرٍيٍّ مِنْهُمْ أَنْ يَدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ ٣٨	يَدْخَلَ
Nun (ن)	عَلَى أَنْ تُبَدَّلَ خَيْرًا مِنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ٤١	تُبَدَّلَ

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa:

1. Verba (Fi'il) pada table 2 nomor 1, yakni **يَنْعَجُ** adalah verba tsulasi mujarrad yang mengikuti timbangan **فعل-يَنْعَجُ**. kata kerja (fi'il) tersebut memperoleh huruf tambahan pada permulaan fi'il yaitu ta'.
2. Proses prefiks pada table 2 nomor 2, yakni **يَنْعَكُ** adalah fiil tsulatsi mujarrad yang memiliki huruf 'illah di tengahnya dan mengikuti timbangan **فعل-يَنْعَكُ** yang memiliki tambahan huruf pada awal fiilnya yaitu ta'.
3. Proses prefiks pada table 2 nomor 3, yakni **يَنْعَلُ** adalah verba tsulasi mujarrad yang mengikuti timbangan **فعل**. kata kerja (fi'il) tersebut memperoleh huruf tambahan pada permulaan fi'il yang menunjukkan bahwasanya pelaku adalah orang ketiga. Yang memiliki tambahan ya'.
4. Proses prefiks pada table 2 nomor 4, yakni **يَنْعَلُونَ** adalah verba tsulasi mazid yang mengikuti timbangan **فعل-يَنْعَلُونَ**, yaitu kata kerja memperoleh huruf tambahan ya' pada permulaan fi'il yang menunjukkan bahwa objeknya adalah orang ketiga dalam bentuk jamak. Dan kata **يَنْعَلُونَ** adalah kata kerja (fiil) tsulatsi mujarrad mudhaaf yang memiliki huruf yang sama pada 'ain dan lam fiilnya yang mengikuti timbangan **فعل-يَنْعَلُونَ** yang memiliki tambahan pada awal fiilnya yaitu ya'.
5. Proses prefiks pada table 2 nomor 5, yakni **يَنْعَلِي** adalah fiil tsulatsi mazid yang mengikuti timbangan **فعل-يَنْعَلِي** yang memiliki tambahan huruf pada awal fiilnya yaitu ya'.
6. Proses prefiks pada table 2 nomor 6, yakni **يَنْعَلِي** adalah fiil mudhari' majhul berupa fiil tsulatsi mazid yang mengikuti timbangan **فعل-يَنْعَلِي** yang memiliki tambahan pada awalnya yaitu ya'.
7. Proses prefiks pada table 2 nomor 7 yakni **يَنْعَلِي** adalah fiil tsulatsi mazid yang mengikuti timbangan **فعل-يَنْعَلِي** dengan menggunakan dhomir nahnu menjadi **فعل**

2. Infiks

Infiks adalah huruf tambahan yang ditambahkan di tengah-tengah kata, yang berfungsi untuk mengubah arti dari kata tersebut. (Royani & Mahyudin, 2020) Penambahan infiks ini dapat memberikan nuansa makna yang berbeda, sehingga memperkaya variasi dalam bahasa. Dalam konteks morfologi, infiks memainkan peranan penting dalam pembentukan kata, terutama dalam bahasa Arab yang memiliki struktur morfologi yang kompleks. Selain itu, infiks juga merupakan pengaturan bawaan dari fi'il madi, yang berarti bahwa penggunaannya terikat pada bentuk kata kerja tertentu. Dengan menggunakan infiks, penutur dapat menghasilkan bentuk kata yang lebih kaya dan ekspresif,

- yang memiliki tambahan pada awal fiilnya yaitu huruf nun.
8. Proses prefiks pada table 2 nomor 8, yakni **يَنْعَلُونَ** adalah fiil tsulatsi mujarrad yang memiliki huruf illah pada 'ain fiilnya yang mengikuti timbangan **فعل-يَنْعَلُونَ** dalam bentuk jamaknya mengikuti **فعل-يَنْعَلُونَ** dan memiliki huruf tambahan di awalnya yaitu ya', dan fi'il **يَنْعَلُونَ** adalah fiil tsulatsi mujarrad yang mengikuti timbangan **فعل-يَنْعَلُونَ** dalam bentuk jamaknya **فعل-يَنْعَلُونَ** yang memiliki tambahan pada awalnya yaitu ya'.
9. Proses prefiks pada table 2 nomor 9, yakni **يَنْعَلُونَ** adalah fiil tsulatsi mujarrad yang mengikuti timbangan **فعل-يَنْعَلُونَ** dalam bentuk jamaknya **فعل-يَنْعَلُونَ** yang memiliki tambahan pada awalnya yaitu ya'.
10. Proses prefiks pada table 2 nomor 10, yakni **يَنْعَلُونَ** adalah fiil tsulatsi mujarrad yang mengikuti timbangan **فعل-يَنْعَلُونَ** dalam bentuk jamaknya dan bersambung dengan dhomir nasab menjadi **فعل-يَنْعَلُونَ** yang memiliki tambahan pada awalnya yaitu ya'.

Penemuan infiks dalam Surah Al-Ma'arij, seperti pada kata **سَائِلٌ** (asal **سَأَلَ**), **مَعَارِجٌ** (asal **عَرَجَ**), dan **مَخْرُومٌ** (asal **خَرَمَ**), memperlihatkan penambahan huruf alif dan waw di tengah kata. Penambahan ini berfungsi mengubah fi'il menjadi isim atau membentuk isim sifat. (Nuraeni, 2019) Infiks dalam morfologi Arab, sebagaimana dijelaskan oleh Bashirotul Hidayah, berperan penting dalam membentuk kata derivatif yang mengandung makna tambahan, baik intensifikasi makna atau perubahan kategori kata. Temuan ini memperkuat bahwa infiksasi alif dan waw dalam Surah Al-Ma'arij berfungsi meningkatkan variasi semantis dalam kata-kata Arab Qur'ani. (Avizariza, 2024) Selain itu, pada kata **مَسْنَةٌ**, penambahan infiks berupa tasydid (penggandaan huruf) menunjukkan adanya intensifikasi makna (penekanan), sebagaimana dijelaskan oleh Hakim tentang fungsi tasydid dalam fi'il madhi. (Siti Lisaudah, Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, 2020)

yang memungkinkan untuk menyampaikan makna dengan lebih tepat. Oleh karena itu, pemahaman tentang infiks sangat penting bagi siapa pun yang ingin mendalami tata bahasa dan morfologi dalam bahasa yang bersangkutan. (B. Hidayah, n.d.)

Dalam Bahasa Arab, infiks dikenal dengan istilah Al-Hasyw, yang merupakan huruf zāidah yang ditambahkan di tengah-tengah huruf asli pada kata dasar. Penambahan infiks ini biasanya terjadi pada sulāsi mazīd (fi'il mādi), di mana satu huruf tambahan disisipkan. Contohnya adalah kata **ضارب**, yang berasal dari kata dasar **ضرب**. Dalam pembentukan kata ini, huruf al-hasyw alif (ا) ditambahkan di tengah setelah huruf **ض**, sehingga

membentuk kata ضارب. Contoh lainnya adalah kata فهم yang menjadi فهَم. Kata فهَم berasal dari kata dasar فهِم, di mana terjadi penggandaan (tad'if) pada huruf asli kedua, yaitu huruf ha. Dalam penulisan, huruf ha yang digandakan dileburkan menjadi satu dengan

menambahkan tasydid di atasnya. Proses ini menunjukkan bagaimana infiks berperan dalam memperkaya makna dan variasi dalam bahasa Arab, serta menjelaskan struktur morfologis yang mendasari pembentukan kata.

Tabel 3. Infiks Kata Benda (Isim) dalam surah Al-Ma'arij

Infiks	Bunyi Ayat	Keterangan
Alif (ا)	سَأَلْ سَأَلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ ١	سَأَلٌ
Alif (ا)	مِّنَ اللَّهِ ذِي الْمَعَارِجِ ٣	مَعَارِجٍ
Waw (و)	لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ٢٥	مَحْرُومٍ
Alif (ا)	أَفْسِمُ بِرَبِّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ إِنَّا لَقَدِيرُونَ ٤٠	مَغَارِبٍ
Waw (و)	عَلَىٰ أَنْ تُبَدَّلَ خَيْرًا مِّنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ٤١	مَسْبُوقِينَ

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nomina (isim) pada table 3 nomor 1, yakni سَأَلٌ, di bentuk dari kata سَأَلَ yang disisipkan infiks alif. Hal ini mengakibatkan perubahan makna, karena verba yang biasanya memiliki fungsi sebagai predikat, sedangkan untuk nomina fungsinya sebagai objek.
2. Proses infiks pada table 3 nomor 2, yakni مَعَارِجٍ, di bentuk dari kata مَعْرَجٌ, yang disisipkan infiks alif.
3. Proses infiks pada table 3 nomor 3, yakni مَحْرُومٍ, di bentuk dari kata حَرَمٌ, yang disisipkan infiks waw.
4. Proses infiks pada table 3 nomor 4, yakni مَغَارِبٍ, di bentuk dari kata مَغْرَبٌ, yang disisipkan infiks alif.

5. Proses infiks pada table 3 nomor 5, yakni مَسْبُوقِينَ, di bentuk dari kata سَبَقٌ, yang disisipkan infiks waw.

Temuan infiks pada kata-kata seperti مُشَفِّفُونَ dan مُكْرَمُونَ memperlihatkan penggunaan tambahan huruf **waw** dan **nun** (ون) di akhir kata. Penambahan ini berfungsi membentuk jamak (plural) dalam isim fa'il. Menurut Khasanah & Baehaqie, sufiks -ون dan -ين dalam bahasa Arab adalah indikator utama pembentukan jamak laki-laki (mudhakkar salim) dalam gramatika Arab. (Mudrofin et al., 2021) Dengan demikian, penggunaan sufiks ini dalam Surah Al-Ma'arij tidak hanya memperkaya bentuk kata, tetapi juga memperjelas fungsi gramatikal seperti jumlah (pluralitas) dan posisi subjek dalam kalimat.

Tabel 4. Infiks Kata Kerja (Fiil) dalam surah Al-Ma'arij

Infiks	Bunyi Ayat	Keterangan
Tasydid (◌◌)	إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ٢٠	مَسَّهُ

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa:

1. Verba yang tercantum pada table 4 nomor 1, yakni مَسَّهُ adalah kata kerja (fiil) tsulastsi mujarrad mudhaaf yang memiliki huruf yang sama pada 'ain dan lam fiilnya yang mengikuti tiimbangan يَفْعَلُ-فَعَلَ yang di sisipkan infiks tasydid.

3. Sufiks

Sufiks adalah huruf tambahan yang ditambahkan di bagian akhir atau belakang kata, berfungsi untuk mengubah makna atau kategori gramatikal dari kata dasar. (Nikmah, 2021) Misalnya, penambahan sufiks dapat mengubah kata benda menjadi kata sifat atau sebaliknya, sehingga memperkaya variasi dan nuansa dalam bahasa. Penggunaan sufiks sangat penting dalam banyak bahasa, termasuk Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia, karena

memungkinkan kata-kata disesuaikan dengan konteks kalimat dan memberikan informasi tambahan tentang subjek, objek, atau keadaan.(Qalbi et al., 2024) Proses ini tidak hanya memperluas kosakata, tetapi juga membantu dalam memahami struktur dan fungsi kata dalam kalimat secara lebih mendalam.(Hasibuan et al., 2018) Dalam Bahasa Arab, istilah Al-Lawāhiq merujuk pada huruf zāidah yang terletak di bagian belakang kata dasar.(Abdullah, 2020) Al-Lawāhiq ini memiliki peran penting dalam struktur kalimat, di mana ia dapat berdiri sendiri dan berfungsi sebagai subjek. Penambahan huruf

ini memungkinkan pembentukan kata yang lebih kompleks dan variatif, sehingga memperkaya ekspresi dalam bahasa. Selain itu, Al-Lawāhiq juga berfungsi sebagai morfem penanda kata ganti sebagai objek. Dengan demikian, huruf-huruf zāidah ini tidak hanya menambah makna pada kata dasar, tetapi juga membantu dalam menyusun kalimat yang lebih jelas dan terstruktur. Pemahaman tentang Al-Lawāhiq sangat penting bagi mereka yang mempelajari Bahasa Arab, karena hal ini dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan memahami konteks kalimat secara lebih mendalam

Tabel 5. Sufiks Kata Benda (Isim) dalam surah Al-Ma'arij

Sufiks	Bunyi Ayat	Keterangan
waw nun (ون)	وَالَّذِينَ هُمْ مِنْ عَذَابٍ رَجِيمٍ مُشْفِقُونَ ٢٧	مُشْفِقُونَ
waw nun (ون)	أُولَئِكَ فِي جَنَّةٍ مُكْرَمُونَ ٣٥	مُكْرَمُونَ
Ya nun (ي ن)	فَمَالِ الَّذِينَ كَفَرُوا قِبَلِكِ مُهْطِعِينَ ٣٦	مُهْطِعِينَ
Ya nun (ي ن)	عَلَىٰ أَنْ تُبَدِّلَ خَيْرًا مِنْهُمْ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ ٤١	مَسْبُوقِينَ

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa:

1. Nomina yang terdapat pada table 5 nomor 1, yakni مُشْفِقُونَ terbentuk dari verba أَشْفَقَ, yang berkeimbuhan sufiks ون, karena adanya penambahan huruf ون, pada fi'il أَشْفَقَ / asyfaqa/ menjadi isim مُشْفِقُونَ / musyfiqun, yang berfungsi sebagai pengubah verba menjadi nomina.
2. Proses sufiks pada table 5 nomor 2, yakni مُكْرَمُونَ, terbentuk dari kata dasar أَكْرَمَ, yang berkeimbuhan sufiks waw dan nun, karena adanya penambahan huruf waw dan nun,pada fi'il أَكْرَمَ / akrama/ menjadi isim مُكْرَمُونَ.
3. Proses sufiks pada table 5 nomor 3, yakni مُهْطِعِينَ, terbentuk dari kata dasar أَهْطَعَ yang berkeimbuhan

4. Proses sufiks pada table 5 nomor 4, yakni مَسْبُوقِينَ, terbentuk dari kata dasar سَبَقَ yang berkeimbuhan sufiks ya dan nun, karena adanya penambahan huruf ya dan nun,pada fi'il سَبَقَ /sabaqa/ menjadi isim مَسْبُوقِينَ.

Dari tabel tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa al-lawāhiq yang berkedudukan sebagai penanda kata ganti (ḍamīr) berlaku untuk semua fi'il māḍi baik sulāsi dan rubā'i mujarrad maupun sulāsi dan rubā'i mazīd. Kata-kata tersebut menunjukkan peristiwa yang telah terjadi baik dari kata dasarnya maupun kata-kata yang telah mendapatkan tambahan al-lawāhiq.

SIMPULAN

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil yang telah disajikan pada tabel prefiks 1 dan 2 Dalam Surah Al-Ma'arij, prefiks paling dominan ditemukan adalah huruf م (mim) yang digunakan untuk mengubah fi'il (kata kerja) menjadi isim (kata benda). Misalnya, kata مِقْدَارُهُ berasal dari fi'il قَدَرَ yang setelah ditambah prefiks م- membentuk makna "ukuran" atau "takaran". Temuan ini sejalandengan teori Kameli bahwa dalam morfologi Arab, prefiks م- pada fi'il membentuk derivasi isim maf'ul (benda hasil perbuatan) dan infiks kata kerja dan infiks kata benda pada tabel 3 dan tabel 4 bahwa Temuan infiks pada kata-

kata seperti مُشْفِقُونَ dan مُكْرَمُونَ memperlihatkan penggunaan tambahan huruf **waw** dan **nun** (ون) di akhir kata. Penambahan ini berfungsi membentuk jamak (plural) dalam isim fa'il. Menurut Khasanah & Baehaqie , sufiks -ون dan -ين dalam bahasa Arab adalah indikator utama pembentukan jamak laki-laki (mudhakkar salim) dalam gramatika Arab. Serta sufiks kata benda pada tabel 5 bahwa al-lawāhiq yang berkedudukan sebagai penanda kata ganti (ḍamīr) berlaku untuk semua fi'il māḍi baik sulāsi dan rubā'i mujarrad maupun sulāsi dan rubā'i mazīd. Kata-kata tersebut menunjukkan peristiwa yang

telah terjadi baik dari kata dasarnya maupun kata-kata yang telah mendapatkan tambahan al-lawāhiq.

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses afiksasi dalam Surah Al-Ma'arij melibatkan penggunaan prefiks, infiks, dan sufiks yang berfungsi mengubah bentuk, makna, dan fungsi kata dalam kalimat. Temuan ini mengonfirmasi bahwa struktur morfologis bahasa Arab dalam Al-Qur'an sangat kompleks dan dinamis, memperkaya variasi linguistik serta mendukung penyampaian pesan ilahi secara lebih ekspresif. Pemahaman tentang proses afiksasi ini penting untuk meningkatkan ketepatan dalam interpretasi teks suci, serta memperdalam apresiasi terhadap kekayaan bahasa Arab. Sebagai rekomendasi, penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji afiksasi dalam surah-surah lain, baik secara komparatif maupun tematik, guna memperluas wawasan tentang variasi morfologi dalam Al-Qur'an. Kajian ini juga dapat diperluas dengan pendekatan semantik untuk memahami lebih dalam hubungan antara perubahan bentuk kata dan penguatan makna dalam konteks keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. B. (2020). Pemikiran Fakh al- Dīn al- Rāzī Tentang al-Ism al- A'zam Bagi Allah SWT *Jurnal Usuluddin*, 43, 1–40.
- Amalina, F. N., A. M. A. I., & Kholid, A. (2024). Hamalatul Qur ' an : Jurnal Ilmu-Ilmu Al- Qur ' an Penerapan Kaidah Isti ' arah dalam Al-Qur ' an : Studi Kasus Surah Ibrahim Ayat 1 dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah Karya Quraisy Shihab. *Hamalatul Quran: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran*, 5(2), 749–758.
- Annafiri, A. Z., Thontowi, T., Nadia, N. S., & Rahmat, R. S. (2023). Analisis Morfosemantik Kata "Muhammadiyah" Sebagai Identitas Gerakan Islam Di Indonesia. *Jurnal Ihtimam*, 6(1), 58–77. <https://doi.org/10.36668/jih.v6i1.473>
- Avizariza. (2024). *Pengantar Ilmu Linguistik Dari Fonologi Hingga Pragmatik* (A. P. Hawari (ed.); 1st ed.). PT Media Penerbit Indonesia.
- Defnaldi, D. (2022). Afiksasi Morfologi Pada Fi'il Tsulaasi Maziid Geminasi Dalam Bahasa Arab. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 121–136. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.50>
- Fitri, T., Wargadinata, W., & Fikri, S. (2025). Evaluation Of Mufrad āt : Learning Based On Situational Approach At SDIT Alam Talago , Sawahlunto , West Sumatera. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(1), 70–77.
- Hakim, M. L., Kholisin, & Hanafi, Y. (2020). Proses Morfologis Wazan-Wazan Fiil Mazid Dan Maknanya Dalam Al-Quran Juz 28. *Tarling: Journal of Language Education*, 3(2), 201–228. <https://doi.org/10.24090/tarling.v3i2.3532>
- Hasibuan, F. H., Nasution, K., & Utara, U. S. (2018). *Padanomina Bahasa Arab Dalam Buku Al-Arabiyyah Baina Yadaik*. 29–40.
- Hidayah, B. (n.d.). *Afiksasi Kata Kerja Masa Lampau Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia (Analisis Kontrastif) Oleh: Bashirotul Hidayah* 1*. 1(2), 114–130.
- Hidayah, N., Mukmin, M., & Eltika, L. (2023). Konsep Aritmetika pada Perubahan Kata Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(2), 153–169. <https://doi.org/10.52593/klm.04.2.04>
- Laubaha, S. A., Bahri, R. B. H., Kadir, S. D., Adam, M. Z., Ali, I., & Jundi, M. (2022). Kesesuaian Materi Berdasarkan Teori dan Praktek pada Bahan Ajar Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 4(2), 10–21. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1198>
- Laubaha, S. A., Otaya, L. G., Yasin, Z., Hula, I. R. N., Hairuddin, H., & Adam, M. Z. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Mahāratul Kalām Berbasis Kearifan Lokal Provinsi Gorontalo. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 7(1), 459. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3340>
- Mudrofin, M., Ahmad Hasyim, M. Y., & Qutni, D. (2021). Analisis Bentuk Dan Makna Jam' Al Taksir Dalam Alquran Juz 29 Dan 30 (Analisis Morfologis Dan Semantis). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10(2), 52–58. <https://doi.org/10.15294/la.v10i2.51935>
- Niha, K. (2022). Analysis of Morphological Error in Sharia Economic Law Student Writing. *Journal of Sharia Economic and Islamic Jurisprudence*, 1(1), 99–111.
- Nikmah, K. (2021). Hamzah Prefix And Geminati On Fiil Tsulatsy Mazid In Arabic: Case Study From Surah Al Baqarah. *Jurnal SIGEH*, 1(1), 1–23.
- Nuraeni, I. (2019). Pembentukan Kosa Kata Resep Masakan Bahasa Arab Pada Situs Majalah Al Jamilah Sebuah Analisis Morfologi [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. In *Program Studi Tarjamah* (Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), 10. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>
- Nurlaily, L., & Hajidah, G. N. (2023). Proses Morfologis Kosakata Warna Dalam Al-Quran. *Al-Fakkaar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 107–132.
- Qalbi, N., Rivai, M., & Ulum, F. (2024). Analisis Penggunaan

- Jama' Taksir (Jamak Tak Beraturan) Dalam Al- Qur'an Juz 18 : Kajian Morfosintaksis. *Pinisi Journal Of Art Humanity & Social Studies*, 4(6), 236-245.
- Ramadhan, D. C., Hidayah, N., & Muflikhatuz, I. N. (2022). Analisis Perbandingan Semantik Pada Kata **يَحْكُمُ** dan **يُحْكَمُ** pada Surat Al-Maidah Terjemahan Depag Dengan H.B. Jassin. *Al-Lahjah : Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 4(2), 494-510. <https://doi.org/10.32764/lahjah.v8i1.2403>
- Rostiani, Y., & Nuriah, Z. (2025). Grammatical Cohesion in Durūsul Lughah Volume 1 and Its Implications for Arabic Language. *Al Mi ' Yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 8(1), 40-49.
- Royani, A., & Mahyudin, E. (2020). Kajian Linguistik Bahasa Arab. In S. Anwar (Ed.), *Publica Institute Jakarta* (1st ed., Vol. 1, Issue Vol. 2 No 1 (2023): Kajian Linguistik). Publica Institute Jakarta, Anggota IKAPI DKI Jakarta. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7798>
- Saputra, R., & Prabawa, A. H. (2024). Analisis Afiksasi Pada Teks Terjemahan Al Quran Surat An Naba dan An Naziat. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(2), 1-23.
- Siti Lisaudah, Mohamad Yusuf Ahmad Hasyim, M. N. (2020). Af'Al Berwazan (Verba Berpola) Tafa>Ala Dalam Al-Quran (Analisis Morfosemantis). *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 9(2), 116-122. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa/article/view/42654>
- Sugiyono, S. (2023). Jejak Bahasa Arab dan Perubahan Semantik Al-Qur'an. In M. Y. Arafat (Ed.), *Suka Press* (1st ed.). Suka Press.